JALAK : Jurnal Akuntansi Lancang Kuning
Vol. 3. No.4, Juli 2025
EISSN : 3047-5945

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG LISTING DI BEI PERIODE 2019-2023

Diky Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : diky992000@gmail.com

diterima: 16/5/2025; direvisi: 12/6/2025; diterbitkan: 31/7/2025

Abstract: This research is a quantitative study that aims to analyze the effect of profitability, liquidity, activity, and leverage on firm value. Profitability variables are measured using Return On Assets (ROA). Liquidity is measured using Current Ratio (CR). Activity is measured using Total Asset Turnover (TATO). Leverage is measured using Debt to Asset Ratio (DAR). While the firm value variable is measured using the Tobins'Q Ratio. The sampling method used is purposive sampling method with a total sample data of 45. The data used is secondary data and the method used in the research is quantitative method with SPSS 30 application. The results of this study indicate that simultaneously or together profitability, liquidity, activity, and leverage have an effect on firm value. And partially the results showed that profitability, liquidity, and leverage have a significant and positive effect on firm value. While activity is proven to have no significant effect on firm value.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Activity, Leverage, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba dan memperoleh kekayaan setinggi-tingginya bagi pemilik serta investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja dan kesehatan keuangan suatu entitas bisnis. Bagi para pemegang saham, nilai perusahaan tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi landasan untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai tersebut mencerminkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena hal ini menandakan kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin melalui harga pasar saham, yang merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset (Taslim;2016;45).

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Tobin's Q*, yang dianggap sebagai salah satu rasio paling rasional. Rasio ini dinilai mampu memberikan informasi terbaik karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan. *Tobin's Q Ratio* adalah rasio yang mempertimbangkan elemen saham, utang, dan aset untuk menilai nilai sebuah perusahaan. Rasio ini mencakup semua komponen, baik hutang maupun modal saham perusahaan, sehingga tidak hanya ekuitas yang diperhitungkan, melainkan seluruh aset perusahaan (Ernita;2015;283).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik pula nilai perusahaan dan sebaliknya (Ernita;2015;283). Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*.

Rasio profitabilitas mampu menilai efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberi gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat ukur yang digunakan yaitu, *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari tingkat aktiva perusahaan (Romadhoni;35;2022).

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka dapat memperlihatkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasikan laba. ROA digunakan untuk menilai tingkat pengembalian perusahaan atau seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada peruhaan tersebut, karena mengindikasikan bahawa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya nilai perusahaan pun akan ikut naik.

Rasio likuiditas adalah rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun (Siswanto;2021;25). Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek tersebut maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam kondisi liquid. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR). Current Ratio (CR)* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Chandra;2018;62).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki. Rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aset, untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut (Tyas;2023;59).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengambarkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung seluruh aktivitas perusahaan. Rasio ini disebut juga sebagai rasio pengelolaan aset. Rasio aktivitas juga digunakan untuk memprediksi kebutuhan modal perusahaan, baik untuk kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi jumlah modal yang diperlukan agar operasional dapat berjalan secara efisien dan optimal (Taslim;2016;47).

Rasio aktivitas diukur menggunakan *total asset turnover* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimilikinya. Secara umum, rasio yang rendah dapat mengindikasikan ketidakefisienan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba.

Rasio *leverage* adalah rasio yang dapat menilai kesanggupan sebuah perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupung jangka panjang dengan jaminan aktiva perusahaan, hingga akhirnya liquidasi atau ditutup. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan yaitu *Debt To Asset Ratio (DAR). Deb to Asset Ratio* secara umum merupakan perbandingan antara total hutang dari perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan

(Dedi;2018;25). *DAR* membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *DAR* maka mencerminkan bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingka dengan asetnya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus biasanya memiliki nilai hutang yang rendah. Semakin besar hutang perusahaan semakin kecil laba yang diterima perusahaan, maka kemungkinan dapat megakibatkan rendahnya nilai perusahaan.

Dari tahun ke tahun tren permintaan layanan jasa internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Buntut dari akibat banyaknya pengguna data internet di Indonesia. Semakin tinginya permintaan layanan internet dari tahun ke tahun, hal ini tentunya menjadi pendorong berkembangnya perekenomian pada sektor telekomunikasi. Sektor telekomunikasi juga merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak pasar modal yang turut menopang perekonomian di Indonesia. Berikut ini merupakan data empiris mengenai nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Table 1 Rata-Rata Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Telekomunikasi Periode 2019-2023

VARIABEL	RATA-RATA				
	2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
TOBIN'S Q (Nilai Perusahaan)	1,62	1,59	1,57	1,47	1,40
ROA (Profitabilitas)	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04
CR (Likuiditas)	1,89	2,10	2,34	2,48	3,48
TATO (Aktivitas)	0,25	0,24	0,23	0,22	0,20
DAR (Leverage)	0,44	0,44	0,46	0,45	0,45

Sumber: IDX, data diolah 2024

Pada tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa variabel nilai perusahaan diukur dengan Tobins'q, variabel profitabilitas diukur dengan ROA, variabel likuiditas diukur dengan CR, variabel aktivitas diukur dengan TATO, variabel *leverage* diukur dengan DAR.

Berdasarkan tabel 1 diatas, Nilai perusahaan mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *Tobin's Q*. Nilai *Tobin's Q* pada tahun 2019 yaitu 1,62 menurun pada tahun 2020 menjadi 1,59 lalu menurun lagi ke 1,57 kemudian menurun lagi ke angka 1,47 pada tahun 2022 dan kembali menurun lagi pada tahun 2023 ke angka 1,40.

Rata-rata rasio profitabilitas naik turun diangka 0,04 dan 0,05 selama tahun 2019-2023. Hal ini tidak selaras dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobins'Q dimana nilainya megalami tren penurunan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan CR menunjukan tren kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilainya adalah 1,89 lalu meningkat sebesar 2,10 pada tahun 2020, kemudian terus meningkat hingga menunjukan angka 3,48 di tahun 2023. Tentunya hal ini sangat berbanding tebalik dengan nilai perusahaan yang mengalami tren penurunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santa (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila nilai CR meningkat maka akan memperngaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Pada rasio aktivitas yang ditunjukkan oleh *TATO* mengalami penurunan yang selaras dengan nilai perusahaan. Dimulai pada angka 0,25 ditahun 2019 dan terus menurun sampai diangka 0,20 pada tahun 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti(2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh

signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Pada rasio *leverage* yang ditunjukkan oleh DAR mengalami fluktuasi selama tahun 2019-2023. Dimana pada tahun 2019 menunjukan angka 0,44 lalu meningkat diangka 0,46 pada tahun 2021 dan turun menjadi 0,45 pada 2022. Penelitian Kolamban (2020) mengatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin meningkat rasio *leverage* maka nilai perusahaan semakin kecil dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai rata-rata nilai perusahaan, profitabilitaa, likuiditas, aktivitas, dan leverage dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau gap penelitian dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mana hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh dari variabel-variabel rasio keuangan diatas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Ernita (2015) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolamban (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai likuiditas antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Santa (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) mendaptakan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai aktivitas antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2016) mendapatkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil peneltian Ernita (2015) rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai *leverage* antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Kolamban (2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dan Apakah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dan Untuk menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Miller dan whiting dalam Brigitta (2020) teori sinyal mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Menurut Conelly *Signalling theory* merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan

bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginpretasikan informasi yang diterima (Saputro;2019;125).

Penerapan *Signalling Theory* dapat digunakan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk memberikan sinyal-sinyal positif kepada investor melalui pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Teori sinyal *(signalling theory)* bertujuan untuk menjelaskan bahwa pada intinya, laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengirimkan sinyal apakah kondisi perusahaan tersebut baik atau buruk kepada para pengguna informasi. Selain itu, teori ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dalam sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah berfungsi dengan baik dalam sistemnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Laporan keuagan ini diterbitkan yang kemudian akan digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan terutama untuk pihak eksternal. Menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu (Kasmir;2019;6).

Dalam prakteknya, laporan keuangan tidak dibuat secarea serampangan oleh perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini harus dilakukan agar laporan keungan mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan.

Penyajian laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan. Perusahaan harus membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian akan dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah estimasi nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan di masa depan, di mana aliran kas ini dapat dipengaruhi oleh risiko yang mungkin mengubah hasil yang diharapkan (Kusuma;2023;22). Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan nilai aset organisasi, seperti surat berharga. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan pemilik bisnis.

Nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Ketika sebuah perusahaan telah *go public* atau menawarkan saham ke publik, nilai perusahaan dipahami sebagai persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan, karena nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham.

Investor akan mendapatkan keuntungan jika harga saham perusahaan tinggi. Tingginya harga saham biasanya sejalan dengan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Novita;2023;21). Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa indikator, diantaranya yaitu *Tobin's Q*, PBV, dan PER.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi *return on equity (ROE) return on assets (ROA)* (Siswanto;2021;35).

Likuiditas

Likuiditas berperan sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta melunasi utang-utang jangka pendeknya (Kasmir;2019;130).

Salah satu ukuran likuditas adalah Rasio Lancar (*Current Rasio*). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Secara umum, semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin likuid perusahaan tersebut (Siswanto;2021;26).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset atau mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas operasional perusahaan (Ernita;2015;288).

Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Assets Turnover* mengukur seberapa efektif seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien operasional perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan (Siswanto;2021;34).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utangnya (Kasmir;2019;133).

Salah satu ukutan leverage adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* adalah salah satu rasio utang yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar tingkat utang perusahaan yang berdampak pada pengelolaan aset (Leni;2020;151).

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

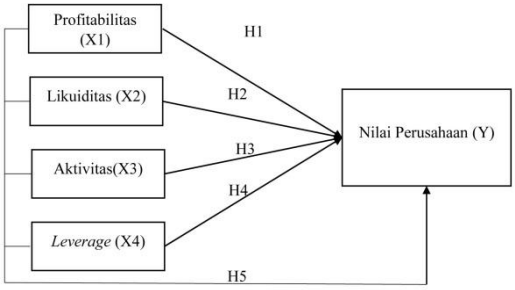

Hipotesis

H1: Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Diduga likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Diduga aktifitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Diduga *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H5: Diduga profitabilitas, likuiditas, aktifitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage serta nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sector telekomunikasi yang terdaftar di BEI berturut – turut selama lima tahun dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Didapat sebanyak 10 sampel.Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probality sumpling dengan metode purposive sampling.

Jenis Data yang digunakan adalah Data kuantitatif dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono;2019;329). Data dokummen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, data tersebut diambil dari bursa efek Indonesia (BEI), https://www.idx.co.id.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehinggaa diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono;2019;68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu : variabel indenpenden (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan variabel dependent (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Aktivitas (X_3), dan *Leverage* (X_4). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka – angka, perhitungannya menggunakan metode statistik dengan menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya. Program yang digunakan adalah software SPSS versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel indenpenden dan dependen, deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata variabel yang dianalisis. Hasil pengujian stastistik desktiptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	.00	.13	.0434	.03651
Likuiditas	45	.23	25.40	2.4588	4.76794
Aktivitas	45	.10	.61	.2271	.14096
Leverage	45	.04	.82	.4480	.25703
Nilai perusahaan	45	.91	2.58	1.5280	.44493
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan SPSS V.30

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat hasil dari analisis statistic deskriptif yang memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang diamati. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi untuk

masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 45 data obeservasi. Berikut ini keterangan dari data analisis statistic deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan (Y)
   Rata-rata (mean) nilai perusahaan pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar 1.5280. Nilai maksimum pada nilai perusahaan sebesar 2,58 dan nilai minimum pada nilai perusahaan sebesar 0,91 sedangkan Standar Deviasi nilai perusahaan sebesar 0,44493.
2. Variabel Profitabilitas (X1)
   Rata-rata (mean) profitabilitas pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar, 0,0434. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,13 dan nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00 sedangkan Standar Deviasi profitabilitas sebesar 0,03651.
3. Variabel Likuiditas (X2)
   Rata-rata (mean) likuiditas pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar, 2,4588. Nilai maksimum likuiditas sebesar 25,40 dan nilai minimum likuiditas sebesar 0,23 sedangkan Standar Deviasi likuiditas sebesar 4,76794.
4. Variabel Aktivitas (X3)
   Rata-rata (mean) aktivitas pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar, 0,14096. Nilai maksimum aktivitas sebesar 0,61 dan nilai minimum aktivitas sebesar 0,10 sedangkan Standar Deviasi altivitas sebesar 0,14096.
5. Variabel *Leverage* (X4)
   Rata-rata (mean) *leverage* pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar, 0,4480. Nilai maksimum leverage sebesar 0,82 dan nilai minimum *leverage* sebesar 0,04 sedangkan Standar Deviasi *leverage* sebesar 0,25703.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut terdistribusi secara normal. Dengan melihat hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov (*Analisis Explore*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

2. Hasil Uji Heteroskedasititas

Heteroskedasititas adalah kondisi di mana terdapat perbedaan varians dan residual dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas ada atau tidak, dapat dilihat dari pola titik-titik pada *scatterplo*t regresi. Jika titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang ideal, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas Data

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFITABILITAS	.590	1.694
	LIKUIDITAS	.512	1.955
	AKTIVITAS	.672	1.489
	LEVERAGE	.560	1.787

Sumber: Data Olahan SPSS V.30

Tabel 3 diatas menunjukkan seluruh variabel indenpenden memenuhi nilai tolerance yaitu diatas 0,10 dengan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Hasil Uji Autokorelasi Data

Autokorelasi adalah hubungan antara anggota observasi yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan pengujian menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W berada diantara -2 hingga +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W lebih dari +2, menunjukkan adanya autokorelasi negative.

Uji Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel indenpenden mempengaruhi dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel indenpenden adalah profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage*. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Nilai konstanta adalah positif sebesar 0,519 yang menunjukan bahwa nilai perusahaan atau variabel dependen akan bernilai positif sebesar 0,519 jika variabel profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage dianggap bernilai tetap.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas diperoleh sebesar 7,239 artinya bahwa setiap 1% kenaikan pada variabel profitabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 723,9% dengan asumsi variabel indenpenden lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,086 artinya bahwa setiap 1% kenaikan pada variabel likuiditas maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 8,6% dengan asumsi variabel indenpenden lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel aktivitas diperoleh sebesar -0,005 artinya bahwa setiap 1% kenaikan pada variabel aktivitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,05% dengan asumsi variabel indenpenden lain dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* diperoleh sebesar 1,079 artinya bahwa setiap 1% kenaikan pada variabel *leverage* maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 107,9% dengan asumsi variabel indenpenden lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana persentase pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5.6 di bawah, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,571 menunjukkan bahwa 57,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independent.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (uji T)

Uji parsial (uji T) adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indenpenden masing-masing terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikan T_{hitung}. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel indenpenden secara parsial terhadap dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji

penelitian dapat dilihat di tabel 5.7, jika nilai signifikan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan nilai signifikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

a. Pengujian Hipotesis profitabilitas
   Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikan variable profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t profitabilitas adalah sebesar 4,406 > 1,697 nilai t tabel. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
b. Pengujian Hipotesis Likuiditas
   Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikan variable likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t likuiditas adalah sebesar 6,397 > 1,697 nilai t tabel. Artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
c. Pengujian Hipotesis Aktivitas
   Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.7 diketahui nilai signifikan variable aktivitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,990. Karena nilai signifikan sebesar 0,990 > 0,05 dan nilai t aktivitas adalah sebesar (-0,012) < 1,697 nilai t tabel. Artinya aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
d. Pengujian Hipotesis *Leverage*
   Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.7 diketahui nilai signifikan variable leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t *leverage* 4,502 > 1,697 nilai t tabel. Artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F, yang sering disebut juga dengan uji ANOVA, digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen secara besama-sama atau simultan, sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a. Menentukan F_{hitung} dan tingkat signifikan
   Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS versi 30 pada tabel dibawah maka nilai F_{hitung} untuk penelitian ini adalah 13,301 sedangkan tingkat signifikan adalah 0,05.
b. Menentukan F_{tabel}
   Dengan menggunakan keyakinan 95% atau tingkat signifikan 5% (0,05) maka df1 dapat diperoleh dengan cara jumlah variabel secara keseluruhan dikurangi 1 dan df2 dengan cara n-k-1.
c. Membuat kesimpulan
   Berdasarkan kriteria pengujian diketahui bahwa F_{hitung} (13,301) > F_{tabel} (2,62) dan signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya secara simultan atau bersama-sama profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas terhdap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t profitabilitas adalah sebesar 4,406 > 1,697 nilai t tabel. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, dapat dilihat dari kondisi profitabilitas pada sampel penelitian bahwa rata-rata profitabilitas selama periode 2019-2023 memiliki tingkat profitabilitas yang cenderung menurun, sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Profitabiitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari tingkat aktiva perusahaan (Zakia;35;2022). Semakin tinggi nilai profitabilitas semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi bagi suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Dea;2020;176).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Andriani Kusuma (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi angka profitabilitas berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan invenstor yang besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan, begitupun sebaliknya. Dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea V. Kolamban dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengiaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan variable likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar <0,001. Karena nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t likuiditas adalah sebesar 6,397 > 1,697 nilai t tabel. Artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta melunasi utang-utang jangka pendeknya (Kasmir;2019;130). Likuiditas yang diukur melalui current ratio dalam meningkatkan nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi presentase current ratio, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, yang pada gilirannya menciptakan persepsi positif tentang kondisi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Santa Dwipa (2020) dimana memperoleh hasil yaitu likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfin Taniman dan Jonnardi (2020) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,990 > 0,05 dan nilai t aktivitas adalah sebesar (-0,12) < 1,697 nilai t tabel. Artinya aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023 sehingga H3 ditolak.

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset atau mengelola sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas operasional perusahaan (Sianturi;2015;288). Perusahaan pada dasarnya memerlukan modal yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, karena tanpa modal, aktivitas bisnis tidak dapat berjalan. Tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan peluang pertumbuhan perusahaan yang besar di masa depan, sehingga menarik minat investor.

Namun dalam penelitian ini menunjukan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan TATO justru tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perputaran aset, baik yang tinggi maupun rendah, tidak dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Investor cenderung lebih memperhatikan tingkat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan daripada efisiensi perputaran aset (Sahyu;2023;268).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggelina (2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) dimana memperoleh hasil bahwa aktivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan variable *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t *leverage* adalah sebesar 4,502 > 1,697 nilai t tabel. Artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.

Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan besarnya total utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola aset atau dana yang memiliki biaya tetap dengan efisien, sehingga *leverage* berperan krusial dalam menentukan nilai perusahaan. Setiap perusahaan perlu merancang kebijakan terkait sumber pendanaannya, baik dari sumber daya internal maupun eksternal. Pertimbangan mengenai asal dana ini harus matang, karena kesalahan dalam pengelolaan utang dapat menyebabkan risiko kebangkrutan.

Oleh karena itu, investor umumnya lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, karena utang yang semakin besar dapat menurunkan nilai perusahaan (Liana;2022;10). Namun hal ini justru bertentangan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* justru diinterpretasikan pasar sebagai sinyal positif, berbeda dari asumsi awal yang menganggap peningkatan *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan. Tingkat leverage yang baik dapat berdampak pada perusahaan dan

secara langsung posisi financial perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Mollu (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage secara simultan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), diperoleh hasil uji simultan atau uji F dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu < 0,001 < 0,05.

Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak terkait menilai pentingnya mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage secara keseluruhan dalam menilai nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), likuiditas dengan *current ratio* (CR), aktivitas dengan *total assets turnover* (TATO), dan *leverage* dengan *debt to asset ratio* (DAR), secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Investor cenderung menilai perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) tinggi memiliki prospek yang baik, sehingga ini akan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang konsisten memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajerial dan operasional yang baik, meningkatkan daya tariknya di mata investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2021), Ambarwati (2021), dan Ernita (2015) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat likuiditas memberikan sinyal kepada investor tentang stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besarnya kemampuan peusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, sehingga likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santa (2020) dan Choirul (2021) menyatakan bahwa likuiditas memili pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas mengambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Nilai aktivitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efisien. Investor sering kali melihat ini sebagai indikator manajemen yang efektif, yang dapat meningkatkan minat pasar terhadap perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) dan Novita (2020) menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio *leverage* mengindikasikan proporsi pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan leverage yang moderat memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendorong pertumbuhan, namun leverage yang terlalu tinggi bisa memberi sinyal negatif karena

risiko kebangkrutan yang meningkat. Leverage yang terkendali menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang baik, yang akan dihargai oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Kolamban (2020) dan penelitian Irawati (2022) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Rasio *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Disarankan agar menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dari penelitian ini, seperti perusahaan perbankan, pertanian, dan sektor lainnya. Selain itu, penambahan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dapat membantu meningkatkan akurasi dan relevansi hasil pengujian.

Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti tingkat pertumbuhan, kebijakan dividen, kebijakan utang, likuiditas, dan variabel lainnya yang relevan.

Bagi investor, penting untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tujuan investasi. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage agar di masa mendatang dapat memperoleh return yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R., 2021, *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*, Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 5, hal.121-130

Arfin Taniman, J., 2020, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,* Jurnal Paradigma Akuntansi, hal. 1372-1379

Bodie, Z., Marcus, A. J., & Kane, A., 2014, *Manajemen Portofolio dan Investasi,* 9th edition. Jakarta, Salemba Empat

Brigham, E. F., & Houston, J. F., 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* , 14th edition, Jakarta, Salemba Empat

Chandra Batubara, H., & Purnama, N. I., 2018, *Pengaruh Current Ratio*, *Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol. 2, hal. 61-70

Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M., 2020, *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*, BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting, hal. 147-162

Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T., 2022, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay,* TEMA, Vol. 23, Hal. 24-34

Ernita Sianturi, M. W, 2015, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI,* Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 3, hal. 21-28

Fahmi, I., 2015, *Matematika Keuangan*, 1st edition, Bandung, Alfabeta

Febilia Fitri, W., & Retnaningdiah, D., 2022, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Journal Competency of Business, hal. 55–65

Firdaus, I., & Kasmir, A. N., 2021, *Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, hal. 40–57

Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Universitas Diponegoro

Hafizon, M., Yanto, M., & Pramurza, D., 2023, *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage YANG Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)*. PROFITA, hal. 34-43

Harahap, S. S., 2018, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A., 2022, *Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan,* Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Hal. 813-827.

Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Kusuma, K. A., 2023, *Pengaruh Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, hal 61-70.

Kolamban, D. V., Murni, S., & Baram

Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R., 2021, *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*, Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 5, hal.121-130

Arfin Taniman, J., 2020, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,* Jurnal Paradigma Akuntansi, hal. 1372-1379

Bodie, Z., Marcus, A. J., & Kane, A., 2014, *Manajemen Portofolio dan Investasi,* 9th edition. Jakarta, Salemba Empat

Brigham, E. F., & Houston, J. F., 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* , 14th edition, Jakarta, Salemba Empat

Chandra Batubara, H., & Purnama, N. I., 2018, *Pengaruh Current Ratio*, *Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol. 2, hal. 61-70

Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M., 2020, *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*, BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting, hal. 147-162

Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T., 2022, *Pengaruh Rasio*

Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay, TEMA, Vol. 23, Hal. 24-34

Ernita Sianturi, M. W, 2015, *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI,* Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 3, hal. 21-28

Fahmi, I., 2015, *Matematika Keuangan*, 1st edition, Bandung, Alfabeta

Febilia Fitri, W., & Retnaningdiah, D., 2022, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Journal Competency of Business, hal. 55–65

Firdaus, I., & Kasmir, A. N., 2021, *Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, hal. 40–57

Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Universitas Diponegoro

Hafizon, M., Yanto, M., & Pramurza, D., 2023, *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage YANG Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)*. PROFITA, hal. 34-43

Harahap, S. S., 2018, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A., 2022, *Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan,* Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Hal. 813-827.

Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Kusuma, K. A., 2023, *Pengaruh Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, hal 61-70.

Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N, 2020, *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, hal. 173-183

Malik, I., Subagyo, S., & Widodo, M. W., 2022, *ANALISIS NILAI PERUSAHAAN MODAL RASIO TOBIN'SQ PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA*, Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis, Hal. 418-423

Mollu, K. B., Asna, A., & Tyasari, I., 2024, *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022)*, Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen, Hal. 1-12

Noviyanti, D., & Ruslim, H., 2021, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan,* Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Vol.3, hal. 34-41.

Purnomo, R. A., 2016, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo, CV. Wade Group

Rahayu, 2020, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Nas Media Pustaka

Rahmawati, D. N., Erica, D., & Rachmah, S. M., 2023, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas*

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022, JUSTIKA: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, hal. 37-43

Rejeki, H. T., & Haryono, S., 2021, *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia,* Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, hal. 1-9

Rudiwantoro, A., 2022, *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI), hal. 106-116

Romadhoni, N. Z. L., Siswatiningsih, I., & Kusumawardani, M. R., 2022, *Pengaruh EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam dan Mineral di BEI 2016-2020,* Akuntansi, Hal. 35-46

Sahyu, A., & Maharani, N. K., 2023, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan*, Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen, Hal. 260-271

Samsul, M., 2015, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 2nd edition, Jakarta, Erlangga

Santa Dwipa, I. K., Kepramareni, P., & Yuliastuti, I. A. N., 2020, *Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,* Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), hal. 77-89

Saputro, D., 2019, *Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share dan Book Value per Share terhadap Harga Saham*, JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS, hal. *151-170*

Segara, Tirta, 2019, *Pasar Modal,* 3rd edition. Jakarta, Otoritas Jasa Keuangan.

Siswanto, E., 2021, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, Malang, Universitas Negeri Malang

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Surya Abbas, D., Dillah, U., & Sutardji, 2020, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan,* Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 17

Sofiani, L., & Siregar, E. M., 2022, *Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman,* Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, hal. 9-16.

Taslim, F. A., 2016, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening,* Jurnal Manajemen Sinergi, Hal. 45-62.

Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N., 2023, *Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),* Perwira Journal of Economics & Business, Hal. 58-68.

.